

Psikoedukasi Pendidikan Seksual Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Siswa Anak Sekolah Dasar

Oleh:

Sapna Nofita Sari,

Lely Ika Mariyati

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2025



Pendahuluan

- Menurut WHO, bentuk kekerasan seksual secara umum dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu yang melibatkan kontak fisik dan tekanan psikologis. Kontak fisik mencakup tindakan seperti pencabulan, meraba tubuh anak, meminta anak untuk menyentuh atau meraba bagian tubuh pelaku, hingga melakukan sodomi/pemeriksaan.
- Sementara itu, kekerasan seksual tanpa kontak fisik meliputi tindakan seperti memperlihatkan alat kelamin kepada anak, menampilkan gambar atau video yang mengandung unsur seksualitas, mengambil foto atau video anak dalam kondisi tanpa pakaian (tidak senonoh), menggunakan kata-kata yang mengandung unsur seksual atau pornografi, serta memperdagangkan foto atau video yang mengandung unsur pornografi yang melibatkan anak
- Kekerasan seksual juga mencakup berbagai hal, seperti isyarat seksual (serangan seksual secara visual, termasuk esibisionisme), pernyataan seksual (serangan seksual secara verbal), pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan prostitusi anak
- Berdasarkan data korban kekerasan anak tahun 2012, Komnas PA mencatat sebanyak 2.637 anak menjadi korban kekerasan. Dari jumlah tersebut, 1.526 anak mengalami kekerasan seksual, 819 anak mengalami kekerasan fisik, dan 743 anak mengalami kekerasan psikis. Dari total 2.637 anak yang menjadi korban kekerasan, 1.657 di antaranya adalah anak perempuan dan 980 anak laki-laki. Dalam kasus kekerasan seksual, 241 kasus berupa sodomi, 549 kasus berupa perkosaan, 223 kasus pencabulan, dan 17 kasus incest yang dilakukan oleh ayah kandung. Dari 819 anak yang menjadi korban kekerasan fisik, 157 di antaranya meninggal dunia

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah psikoedukasi seks usia dini berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai batasan tubuh, kesehatan reproduksi, dan kesadaran menghargai diri sendiri sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual?

Metode

Pendekatan : Kuasi-eksperimen, desain one group pretest-posttest.

Sampel : 28 siswa/i

Pengumpulan Data : Kuesioner

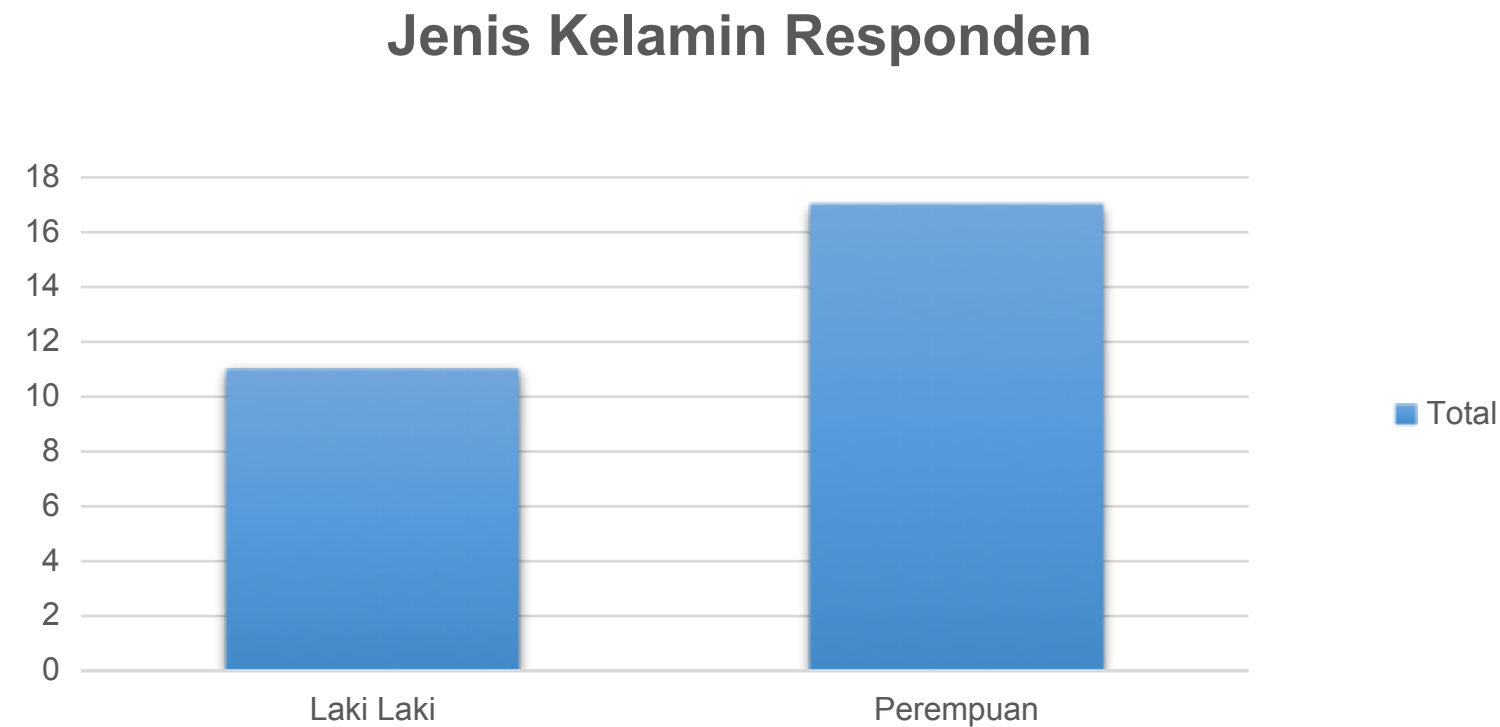
Alat Ukur & Instrument Penelitian :

Instrumen penelitian ini menggunakan tes kognitif “Pemahaman Pendidikan Seksual” sebagai alat bantu, 20 aitem pernyataan, reliabilitas sebesar 0,720.

Analisis Data : Uji Deskriptive, Uji Asumsi, Uji Hipotesis, Uji Paired Sample T-Test.

Hasil

1. Uji Deskriptive



Berdasarkan distribusi jenis kelamin responden, mayoritas yang mengisi adalah siswa perempuan dengan jumlah 17 orang, sementara siswa laki-laki sebanyak 11 orang.

Hasil

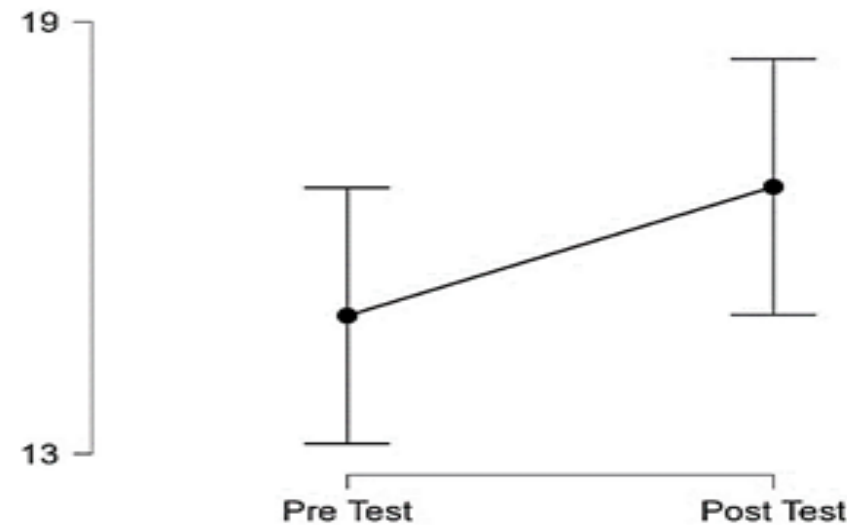
2. Uji Asumsi

Descriptive Statistics		
	Jumlah Pretest	Jumlah Post Test
Valid	28	28
Missing	0	0
Mean	12.750	13.750
Std. Deviation	1.700	2.251
Shapiro-Wilk	0.919	0.892
P-value of Shapiro-Wilk	0.056	0.114
Minimum	9.000	7.000
Maximum	15.000	18.000

Tabel di atas menjelaskan mengenai uji asumsi yang menggunakan Shapiro-Wilk. Azwar (2015) menyatakan bahwa uji Shapiro-Wilk adalah uji normalitas yang dilakukan sebelum menguji hipotesis, dan uji ini digunakan untuk data yang terdiri dari kurang dari 50 subjek. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $p > 0.05$. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk pre-test adalah 0.056, sedangkan untuk post-test adalah 0.114 ($p > 0.5$), yang menunjukkan bahwa data termasuk dalam kategori normal.

Hasil

- 3. Uji Hipotesis



Paired Samples T-Test				
Measure 1	Measure 2	t	df	p
Jumlah Pretest	-	Jumlah Post Test	-1.439	23 0.040

Note. Student's t-test.

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-Test. Azwar menyatakan bahwa uji Paired Sample T-Test digunakan untuk menguji satu sampel yang berpasangan, dalam hal ini antara pretest dan post test. Pada uji Paired Sample T-Test, perbedaan dianggap signifikan jika nilai signifikansi menunjukkan $p < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,040 ($p < 0,05$), yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman pendidikan seksual subjek sebelum dan setelah psikoedukasi.

Pembahasan

Kegiatan psikoedukasi pendidikan seksual yang melibatkan 28 siswa SD di Kecamatan Sidoarjo menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang batasan tubuh dan perlindungan diri, dengan hasil Paired Sample T-Test menunjukkan $p < 0,04$ dan peningkatan pengetahuan dari 13% menjadi 87%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pendidikan seksual. Psikoedukasi berperan sebagai intervensi psikologis yang membantu anak memahami dan mengelola tantangan secara kognitif melalui pendekatan edukatif dan pengalaman langsung. Implikasinya, pendidikan seksual perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dengan dukungan guru, orang tua, serta media pembelajaran interaktif, mengingat tingginya kasus kekerasan seksual dan rendahnya kesadaran anak terhadap hak perlindungan diri.

Temuan Penting Penelitian

1. Psikoedukasi seksual efektif meningkatkan pemahaman siswa SD tentang pendidikan seksual dan perlindungan diri, terbukti dari peningkatan pemahaman sebesar **87%** setelah intervensi.
2. Sebanyak **13%** pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan sosial, kondisi individu, dan metode penyampaian materi.
3. Meningkatnya kasus kekerasan seksual pada anak memperkuat urgensi pelaksanaan edukasi seksual sejak dini.
4. Keterbatasan cakupan populasi (hanya di satu wilayah) menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan metode yang lebih beragam.
5. Psikoedukasi memiliki potensi sebagai langkah preventif strategis dalam membangun kesadaran dan perlindungan diri anak terhadap kekerasan seksual.

Manfaat Penelitian

1. **Meningkatkan pemahaman siswa SD** tentang pendidikan seksual dan perlindungan diri, yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman sebesar 87% setelah psikoedukasi.
2. **Mencegah kekerasan seksual pada anak** melalui penanaman kesadaran sejak dini mengenai batasan tubuh dan cara melindungi diri dari ancaman.
3. **Mendorong integrasi pendidikan seksual** ke dalam kurikulum bimbingan konseling di sekolah dasar sebagai upaya preventif.

Referensi

- [1] M. Jambak, A. Husni, F. Siti, and M. Iswandi, “Pavaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tumbuh Kembang Manusia Menurut Psikologi Perkembangan dan Alqur ’ an Pendahuluan,” vol. 6, no. 1, pp. 30–38, 2024.
- [2] H. Imam, “Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, p. 86, 2018.
- [3] A. G. Wicaksono, R. Widyaningrum, J. Jumanto, E. B. Prihastari, and A. Restuningsih, “The Effect of the Scientific Approach on Enhancing Elementary School Students’ Learning Outcomes in Indonesia: A Meta-Analysis,” *Proc. 2nd Annu. Conf. Educ. Soc. Sci. (ACCESS 2020)*, vol. 556, no. Access 2020, pp. 400–405, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210525.116.
- [4] S. Suroto, “Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah,” *Al-Ihtirafiah J. Ilm. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2024, doi: 10.47498/ihtirafiah.v4i1.3067.
- [5] A. R. H. Hasibuan, A. Maulana, D. S. Samosir, and Syahrial, “Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar,” *J. Sade. Publ. Ilmu Pendidikan, Pembelajaran, dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 120–125, 2024.
- [6] R. Rahmiati and M. Ninawati, “Problematika Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar: Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar dan Pencegahannya,” *Semin. Nas. Pgsd Uhamka 2020*, pp. 135–144, 2020.
- [7] E. Yuniyanti, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Kota Semarang,” *Arpusda.Semarangkota.Go.Id*, p. 19, 2020.
- [8] A. Asman and D. . Dewi, “Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika, e-ISSN: 2722-824X, Vol. 3, No.1 Juni 2022 Avalaible online at: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>,” vol. 3, no. 1, pp. 44–50, 2022.
- [9] A. I. N. Setyono, H. Zachra Wadjo, and Y. B. Salamor, “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dari Eksploitasi Seksual,” *J. Ilmu Huk.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–16, 2021.
- [10] M. Maemunah and H. Hafsa, “Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan Anak,” *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 1, p. 32, 2022, doi: 10.31764/civicus.v10i1.11110.
- [11] Y. Adinda, Wulandari, and Y. Saefudin, “Dampak Psikologis Dan Sosial Pada Korban Kekerasan Seksual: Perspektif Viktimologi,” *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 296–302, 2024.
- [12] L. R. Putri, N. I. P. Pembayun, and C. W. Qolbiah, “Dampak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Sebuah Sistematis Review,” *J. Psikol.*, vol. 1, no. 4, p. 17, 2024, doi: 10.47134/pjp.v1i4.2599.
- [13] Suradi, “Problema Dan Solusi Strategis Kekerasan Terhadap Anak Problema And Strategic Solutions Violence Against Children,” *Sosio Inf. Kaji. Permasalahan Sos. dan Usaha*, vol. 18, no. 02, pp. 183–202, 2013.
- [14] I. A. Dania, “Kekerasan Seksual Pada Anak Child Sexual Abuse. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara,” *Ibnu Sina J. Kedokt. dan Kesehat. - Fak. Kedokt. Univ. Islam Sumatera Utara*, vol. 19, no. 1, pp. 46–52, 2020.
- [15] C. Ita Zahara, H. Hafnidar, R. Dewi, N. Afni Safarina, and L. Tsaniyah, “Psychoeducation on Sexual Education for Elementary School Students PSIKOEDUKASI PENDIDIKAN SEKS PADA MURID SEKOLAH DASAR,” *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 95–104, 2023.
- [16] Asiva Noor Rachmayani, “Jendela Akdemika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta,” p. 6, 2023.
- [17] C. Moningka and A. W. Soewastika, “Psikoedukasi Untuk Masyarakat Melalui Media Sosial Info Bintaro,” *KUAT Keuang. Umum dan Akunt. Terap.*, vol. 4, no. 1, pp. 20–25, 2022, doi: 10.31092/kuat.v4i1.1505.
- [18] A. Hamid, W. Wahira, and L. HB, “Psikoedukasi Tumbuh Kembang Anak Sebagai Peningkatan Pemahaman Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini,” *J. PEDAMAS (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 3, pp. 629–636, 2024.
- [19] A. T. Beck, *Cognitive therapy and the emotional disorders*. 1979.
- [20] M. Arfaini Alif, “Intervensi Terapi Kognitive Dan Perilaku Yang Terintegrasi Dengan Nilai Islam Terhadap Penanganan Gangguan Gejala Gangguan Kesehatan Jiwa,” *Al-Qalam J. Sekol. Tinggi Ilmu Tarb. Insid.*, vol. 12, no. 1, p. 6, 2024.

Referensi

- [21] T. Hidayat, “Pengembangan Media Psychosocial Envelope Sebagai Terapi Development of Psychosocial Envelope Psychoeducational Media,” pp. 681–699, 2023.
- [22] P. Purwati, M. Japar, S. S. Asih, and Z. Z. Rifki, “Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMP Islam Sarbini Grabag,” *JMP (Jurnal Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 7, no. 1, pp. 825–831, 2022.
- [23] H. Megawati, A. T. Muthmainnah, N. A. Humaira, and F. Salsabila, “Program Psikoedukasi Tentang Kesiapan Menjadi Orang Tua Di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat,” *Pros. Semin. Nas. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2023, pp. 165–175, 2023.
- [24] N. L. W. Edison Supriyadi*, “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Resiliensi Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik: Kajian Literatur,” vol. 6, no. 3, 2024.
- [25] O. Yahyu Herliany Yusuf *et al.*, “Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 3799–3802, 2022.
- [26] I. D. Amalina and S. Masyithoh, “Pendidikan Seksual Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual di Sekolah Dasar,” *Ojs.Daarulhuda.or.Id*, vol. 1, no. May, pp. 245–251, 2024.
- [27] D. P. Arini, M. M. D. Angelina, M. N. Setiawati, S. Stevani, P. Pricillia, and C. M. Sera, “Psikoedukasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak,” *J. Pengabd. Masy. Bakti Parahita*, vol. 3, no. 1, pp. 8–15, 2022.
- [28] R. Septora and I. Hidayah, “Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Konsep Diri,” *Couns. Milen.*, vol. 3, no. 2, pp. 205–216, 2022, doi: 10.24127/konselor.v3i2.2350.
- [29] S. S. Margaretta and P. Kristyaningsih, “the Effectiveness of Sexual Education on Sexuality Knowledge and How To Prevent Sexual Violence in School Age Children,” *JIKBW Press*, pp. 57–61, 2020.
- [30] B. H. Cahyani and F. G. Putrianti, “Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu Dalam Pengasuhan Positif,” *Plakat (Pelayanan Kpd. Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, p. 107, 2021, doi: 10.30872/plakat.v3i1.5844.
- [31] E. Afiati, A. S. Prabowo, A. W. Handoyo, Rahmawati, R. Z. Dalimunthe, and M. D. Nurmala, “Edukasi Pemahaman Dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Kota Serang,” *Pros. Semin. ...*, vol. 2023, pp. 207–213, 2023.
- [32] Siswoyo, “Role Behaviour Pada Pasien Katarak Dengan Pendekatanmodel,” *Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan, Intensi, Dan Sick Role Behav. Pasien Katarak Dengan Pendekatan Model Theory*, vol. 3, no. 2, pp. 198–210, 2015.
- [33] M. F. Rosyid, R and U. Baroroh, “Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *J. Ilmu Bhs. Arab dan Pembelajarannya*, vol. 9, no. 1, p. 92, 2020, doi: 10.22373/lis.v9i1.6735.
- [34] S. Sutarto, “Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Islam. Couns. J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2017, doi: 10.29240/jbk.v1i2.331.
- [35] R. Dewi and N. Bakhtiar, “Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual,” *Instr. Dev. J.*, vol. 3, no. 2, p. 128, 2020, doi: 10.24014/idj.v3i2.11697.
- [36] I. A. Zebua and B. P. Y. Harumi, “Media Pembelajaran Pendidikan Seksual pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia : Tinjauan Literatur Sexual Education Learning Media for Elementary School Students in Indonesia : Literature Review,” vol. 32, pp. 249–268, 2024, doi: 10.22146/buletinpsikologi.92835.

